

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Lebih lengkapnya pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembinaan, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.²

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki tujuan yang luhur, keluhuran tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkahlaku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan, pendidikan yang tidak hanya melahirkan seorang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Berkenaan dengan pendidikan, di negara Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri sebagaimana yang telah ditegaskan

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), ed. Ke-1, cet. Ke-2, h. 150.

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 27-28.

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari undang-undang di atas jelas bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia tetapi disiplin dan bertanggung jawab sebagai peserta didik. Namun pada kenyataannya aspek afektif dalam pembelajaran masih sering terabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang mempunyai kecerdasan bagus, tetapi memiliki akhlak yang kurang, kurangnya disiplin terhadap diri sendiri maupun bertanggung jawab terhadap terhadap tugas yang diberikan.

Masyarakat dewasa ini, khususnya remaja memiliki kebiasaan mengikuti perkembangan gaya hidup yang sedang tren, mulai dari cara berpakaian, gaya bicara, pergaulan yang selalu melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya luar yang sedang populer. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang positif

³Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dan meningkatnya kenakalan remaja, yang antara lain terwujud dalam bentuk pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras, perjudian.⁴

Begitu juga ketika interaksi dalam belajar mengajar sekalipun, peserta didik sudah jarang bahkan tidak nampak etika sopan santun kepada pendidik, seorang anak didik tidak dapat merubah sikap dari tidak sopan menjadi sopan, tidak disiplin menjadi disiplin, tidak tahu menjadi tahu atau dari nakal menjadi tidak nakal melainkan sebaliknya anak didik tidak ada perubahan sikap, tetapi kenakalan malah bertambah, terutama di sekolah menengah pertama dan menengah atas. Hal ini menggambarkan belum berhasilnya proses pendidikan di sekolah dan harus dicarikan solusinya, sehingga perlu bagi sekolah untuk mengevaluasi penyebab belum berhasilnya usaha mereka, mencari dan mengkaji lagi metode dan strategi yang bisa mengantarkan sekolah kepada keberhasilan dalam pembinaan peserta didik.

Terjadinya krisis akhlak pada peserta didik sekarang disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, dan di luar rumah/lingkungan). Merosotnya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga krisis akhlak. Oleh karena itu perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme dan perbuatan-perbuatan yang merugikan yang dimaksud seperti perkelahian antar pelajar, perusakan dan penjarahan, pemerkosaan dan minuman keras, dan bahkan pembunuhan. Keadaan seperti itu terjadi karena

⁴ Agung Setiyawan, "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta" Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam Vol 8, no. 2 (2015), h. 128.

kesalahan dunia pendidikan, atau kurang berhasil dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsa.⁵

Gambaran tentang Indonesia yang ramah, berbudaya dan berbudi pekerti luhur telah memudar. Kesan yang muncul adalah kekerasan, dan tindakan tidak manusiawi terjadi hampir di seluruh pelosok Negeri dan berlangsung dalam waktu yang lama. Tudingan ini pun lebih tertuju pada kegagalan pendidikan nilai, yang dibina pada lembaga pendidikan. Bahkan, banyak yang mengklaim bahwa merebaknya gejala seperti ini akibat kegagalan dalam menumbuhkan pendidikan nilai.⁶

Bila hal tersebut tidak ditanggulangi secara cepat dan tuntas, dapat di asumsikan bahwa generasi yang akan memimpin bangsa Indonesia di masa depan adalah generasi yang cenderung berkarakter tidak baik dan berperilaku menyimpang. Oleh karena itu perlunya penanganan sedini mungkin, serta pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, kerana lembaga pendidikan formal adalah wadah resmi pembinaan generasi muda yang diharapkan meningkatkan peranan dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Madrasah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter, didirikannya Madrasah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu membina hal

⁵ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 145.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 136.

tersebut pada anaknya sewaktu di rumah, seperti dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab perlu diterapkan di madrasah.

Untuk madrasah, disiplin dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu dalam kegiatan intra-kurikuler yang dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan dapat meningkatkan hubungan sosial di dalam diri peserta didik. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik, kerana menjadi prasyarat dalam pembinaan sikap, perilaku dan tata tertib bagi kehidupan yang akan mengantarkan seseorang peserta didik sukses dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu tidak terlambat masuk sekolah, disiplin terhadap waktu/jadwal, mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan dan lain sebagainya), begitu juga dengan halnya tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain siap menerima hukuman jika melakukan kesalahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjalankan jadwal/piket/ tugas dengan sebaik-baiknya, peran serta aktif dalam kegiatan dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Ajaran tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pendidikan karakter bisa diterapkan pada peserta didik di lingkungan madrasah, maupun

diluar madrasah. Kedudukan nilai disiplin dalam Islam sangatlah penting, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah hud /11:112.

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

M. Abdul Ghoffar E. M, dkk dalam Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan Allah Swt memerintahkan Rasul dan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk teguh dan selalu tetap istiqamah, itu merupakan sebab yang dapat memberikan pertolongan yang besar dalam meraih kemenangan atas musuh-musuh dan dapat menghindari bentrokan serta terhindar dari perbuatan yang melampaui batas, kerana melampaui batas itu merupakan kehancuran, meskipun terhadap orang musyrik dan Allah memberi tahu bahwa Allah adalah Maha melihat pada perbuatan hamba-hamba-Nya, Allah tidak lalai dan tidak tersammar sedikit pun (dari-Nya).⁷

Disiplin bukan hanya tepat waktu, tetapi juga patuh terhadap peraturan-peraturan, melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Disiplin pribadi merupakan sifat sikap dan perilaku terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain sebagainya. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan, maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina sikap disiplin

⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh *Tafsir Ibnu Kasir* Tej M. Abdul Ghoffar E. M, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2004), h. 387.

melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat. Sebagai seorang anak maupun sebagai peserta didik harus memiliki sifat disiplin belajar di Madrasah, juga harus memiliki sifat disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Senada dengan ayat kedisiplinan, dibawah ini juga disebutkan ayat tentang pentingnya nilai tanggung jawab dalam Islam seperti yang dikemukakan dalam Al-Qur'an yaitu pada surah An-Nahl/ 16:93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

M. Abdul Ghoffar E. M, dkk dalam Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan niscaya hubungan diantara kalian akan harmonis dan tidak akan terjadi perselisihan, tidak saling memusuhi dan tidak saling mendengki. Kemudian pada hari kiamat kelak, Allah akan meminta pertanggungjawaban dari seluruh perbuatan kalian, untuk selanjutnya Dia berikan balasan atas amal tersebut sekecil apapun amal perbuatan tersebut. Kemudian Allah Ta'ala mengingatkan hamba-hamba-Nya agar tidak menjadikan sumpah sebagai alat untuk menipu dan memberdaya agar kaki yang sudah benar-benar kokoh tidak tergelincir. Yang demikian itu merupakan perumpamaan bagi orang yang sudah istiqamah, lalu menyimpang dan tergelincir dari petunjuk kerana pelanggaran sumpah yang telah dinyatakan, maka hilanglah kepercayaannya kepada agama

Islam. Pelanggaran itu dianggap sebagai penghalang umat manusia untuk memasuki agama Islam.⁸

Ayat tersebut memaparkan sebuah landasan dan kaidah umum yang menyangkut hubungan Allah Swt dengan manusia lewat firman-Nya, Allah Swt tidak berkehendak memaksa manusia untuk beriman kepadanya, tapi Allah menginginkan manusia memilih akidah dan ajaran atas kehendak dan pilihan mereka sendiri. Allah tidak akan menghalang-halangi orang-orang yang memilih jalan kesesatan dan berpaling dari kebenaran, demikian juga orang memilih jalan kebenaran, Allah akan membantu mereka meniti jalan yang benar ini.

Perlu diketahui bahwa kehendak dan kebebasan untuk memilih ini bukan berarti penistaan atas tanggung jawab. Manusia akan bertanggung jawab atas apa yang mereka pilih. Manusia tidak dipaksa untuk memilih sesuatu. Setiap orang berhak menentukan pilihannya; baik itu jalan benar maupun jalan kesesatan. Tapi tanggung jawab, pahala dan siksa tetap pada posisinya.

Pendidikan karakter dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab sudah semestinya diwariskan kepada generasi muda melalui lembaga-lembaga pendidikan; baik formal-non formal, negeri-swasta, dalam bentuk yang beragam dengan program-program pendidikan. Remaja usia sekolah diajarkan, dilatih, dan dibiasakan untuk berbagi, berempati dan bersimpati

⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh *Tafsir Ibnu Kasir* Tej M. Abdul Ghoffar E. M, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari ..., h. 102.

terhadap orang lain, hal ini menjadi penting untuk membina nilai kedisiplinan dan tanggung jawab bagi remaja usia sekolah pada demensi sosialnya.

Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab adalah tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik, termasuk pembuat kebijakan. Pendidikan nilai di Madrasah adalah tugas kepala madrasah, guru agama, semua guru yang lain, pegawai tata usaha, tukang sapu, pesuruh, orang-orang yang berjualan di kantin madrasah, dan orang tua di rumah. Bila mungkin, juga lembaga-lambaga masyarakat seperti pengadilan, kepolisian, penjara, LSM dan sebagainya.⁹ Jadi dalam pembinaan nilai karakter tidak hanya dititik beratkan tanggung jawabnya pada guru mata pelajaran akidah akhlak saja, tetapi semua pihak juga ikut berperan dalam pembinaan nilai karakter terutama dalam membina nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap pendidikan nilai.

Pembelajaran di madrasah tentang pembinaan nilai karakter terutama pada nilai disiplin dan tanggung jawab diharapkan menghasilkan manusia yang kuat, patuh, serta selalu bersikap santun, aktif menciptakan keharmonisan dalam pergaulan hidup sehari-hari sebagai manusia yang berharkat (bernilai) dan bermartabat. Manusia seperti itu memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi tantangan, hambatan serta perubahan yang muncul dalam kehidupan dan pergaulan masyarakat.¹⁰

⁹ Abdul Majid, *et al.*, eds., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h.v.

¹⁰ Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/ Akhlak Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), h. 74.

Berdasarkan peninjauan awal sementara yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter. Terkait dengan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yang terbentuk sangat beragam dari sifat peserta didik, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangan, serta masih banyak perilaku peserta didik di madrasah tersebut yang belum dapat dikatakan berperilaku dengan baik, dalam hal pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab, seperti datang terlambat ke madrasah, makan pada jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi, tidak menjaga kebersihan diri seperti kuku panjang, tidak tadarus, membawa handphone yang di dalamnya terdapat video porno, membawa majalah porno, bahkan ada yang pernah membawa narkoba dan lain sebagainya, yang semua itu bukan merupakan cerminan akhlak yang baik.

Salah satu dari pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah yaitu nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Nilai tersebut sudah dilaksanakan dalam pembinaan intra-kurikuler pada saat jam mata pelajaran berlangsung di kelas. Guru Akidah-Akhlak juga mengatakan bahwa tanggung jawab pembinaan nilai-nilai karakter pada pembelajaran di kelas selebihnya diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memasukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran di kelas, seperti nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kejujuran, dan lain sebagainya, serta pengaplikasian pendidikan

nilai dalam lingkungan madrasah seperti tidak terlambat datang ke sekolah, tidak membolos, tidak melanggar peraturan lainnya serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, sekolah ini juga menerapkan sistem poin, apabila siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib misalnya kedisiplinan atau tanggung jawab tidak dilaksanakan, maka akan dikenakan sanksi yaitu berupa poin.¹¹

Kemudian, peninjauan awal sementara yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, bahwa permasalahan umum yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan biasanya peserta didik datang terlambat, tidak melaksanakan tadarus, melanggar tata tertib seperti bolos, pacaran, membawa handphone secara diam-diam, bahkan ada yang mencuri uang kawan/ kas di madrasah, seringnya berkata-kata tidak sopan terutama pada orang yang lebih tua seperti pendidik, membuat jengkel pendidik, dan lain sebagainya. Guru Akidah-akhlak tersebut mengatakan apabila ada peserta didik melanggar peraturan-peraturan maka akan dikenakan sanksi, serta di Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan juga menerapkan sistem point bagi peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib, tata tertib termasuk kedalam bagian nilai disiplin dan tanggung jawab. Penerapan pendidikan nilai di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan seharusnya pembinaan nilai karakter tidak dititikberatkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan saja, apabila dalam pembinaan karakter

¹¹ Wawancara dengan Aulia, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, 1 Maret 2016.

peserta didik ada yang melanggar, tetapi pembinaan nilai karakter ini adalah tugas semua orang yang ada di lembaga tersebut.

Pembinaan nilai karakter dalam kegiatan intra-kurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan juga sudah diterapkan, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas, salah satu dari nilai karakter tersebut yaitu seperti nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai religius dan lain sebagainya tergantung materi pelajaran yang akan dipelajari.¹²

Selanjutnya, peninjauan awal sementara yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam yang terletak di Jl Kelayan A, Gg PGA, pembinaan nilai karakter pada madrasah ini sudah diterapkan/ dilaksanakan pada setiap mata pelajaran, karena kurikulum yang dipakai pada madrasah tersebut yaitu KTSP berkarakter, yang tentunya memuat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas, seperti nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai ibadah dan lain sebagainya, tergantung pembahasan pada mata pelajaran tersebut, meskipun Madrasah tersebut menggunakan KTSP berkarakter, tidak menutup kemungkinan bahwa masih saja ada peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang ada, dan belum dapat dikatakan berperilaku yang baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab contohnya saja seperti membolos pada saat jam pelajaran, datang terlambat, pacaran, merokok, membawa handphone, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam mengatakan

¹² Wawancara dengan Hartati, Guru Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 Maret 2016.

kendala atau problematika pembinaan nilai disiplin maupun tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah tersebut yaitu lingkungan yang sangat mempengaruhi, baik lingkungan sosial maupun non sosial.¹³

Seiring dengan realitas inilah penulis menjadi tertarik untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam mengenai pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab yang sesungguhnya di Madrasah, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh ketiga Madrasah tersebut, pada pembelajaran di kelas serta pembinaan di lingkungan madrasah terhadap nilai disiplin dan tanggung jawab, serta problematika apa saja yang mempengaruhi nilai disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Banjarmasin, yang terdiri dari 3 Madrasah Negeri dan 26 Madrasah Swasta¹⁴. Penulis tertarik memilih 1 dari 3 Madrasah Negeri yang ada di Kota Banjarmasin dan 2 Madrasah Swasta dari 26 Madrasah Swasta yang ada di Banjarmasin, termasuk Madrasah Swasta berbasis pesantren, yaitu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Siti Maryam. Dari beberapa Madrasah Negeri maupun Swasta yang ada di Banjarmasin, ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih tiga lembaga tersebut sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Ida Heryati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, 3 Maret 2016.

¹⁴ Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, *Profil Pendidikan di Kota Banjarmasin* [Http://kota.banjarmasin](http://kota.banjarmasin.go.id) diakses tanggal 28 Juli 2016.

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Mayam, dilihat dari karakteristiknya ketiga madrasah tersebut sangat berbeda. Selama ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dikenal sebagai madrasah model atau percontohan, yang patut ditiru pada madrasah-madrasah lain, dengan fasilitas memadai, serta mendapatkan respon dan tingkat kepercayaan positif dari masyarakat dan *stakeholder*. Kemudian pada madrasah swasta yang berbasis pesantren, yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikenal sebagai madrasah pondok pesantren modern, hal ini tidak terlepas dari konsep pendidikan yang mirip bahkan sama dengan pesantren modern yang memuat kurikulum campuran yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum pondok yang tentunya menjunjung tinggi nilai-nilai karakter/ akhlakul karimah serta nilai-nilai keislamannya. Dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam yang terletak di lingkungan padat penduduk yang bisa dikatakan madrasah ini sebagai madrasah “pinggiran” namun madrasah ini menerapkan KTSP berkarakter yang tentunya memuat nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran di kelas.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, banyak mendapatkan prestasi akademis dan non akademis.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, masing-masing Madrasah tersebut memiliki misi yang sama terhadap peningkatan nilai keagamaan.
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, masing-masing Madrasah tersebut memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan pembinaan nilai karakter, baik pada kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Ketiga Madrasah tersebut juga memiliki LCD yang menunjang dalam kegiatan intra-kurikuler serta memiliki mushala dan ruang serba guna yang digunakan untuk kegiatan ekstra-kurikuler keagamaan.

Sedangkan Alasan penulis memilih jenjang Madrasah Tsanawiyah sebagai objek penelitian, kerana pada anak usia (12-17 tahun) pada umumnya mengalami satu bentuk krisis, berupa kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani, kadang kala harmoni fungsi-fungsi motoriknya juga terganggu, keadaan tersebut menyebabkan tingkah laku anak yang kelihatan kasar, saling mengganggu, ricuh, canggung, brandalan, kurang sopan, liar, dan lain-lain. Sehingga pada kejadian ini ditandai oleh perkembangan remaja yang mempunyai tenaga fisik yang berlimpah-limpah, pada masa ini juga timbul kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang hebat-hebat. Namun perasaan hidup yang positif juga kuat, ini sering membawa anak muda atau remaja pada aktifitas mengasingkan diri, yaitu mengasingkan diri dalam artian: menjauhkan diri dari kekuasaan orang tua, lalu menggerombol dengan

kawan-kawan “senasib” dan seumur. Dengan sadar anak mulai melepaskan relasi dengan lingkungan dan kekuasaan orang tua, atau orang yang dianggap memiliki kewibawaan terhadap dirinya. Namun tampaknya yang ditemukan oleh anak-anak remaja ini adalah perasaan-perasaan: belum mengerti, kesunyian, tidak mantap, tidak stabil, tidak pas-sesuai, dan kekecewaan-kekecewaan belaka.¹⁵ Oleh karena itu remaja pada usia ini cenderung labil dan mudah dipengaruhi, selain itu penyimpangan perilaku pada remaja di sekolah menengah atau madrasah saat ini menjadi fenomena. Hal demikian menuntut untuk dikaji dan dicarikan solusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PEMBINAAN NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN, MADRASAH TSANAWIYAH 3 AL-FURQAN DAN MADRASAH TSANAWIYAH SITI MARYAM KOTA BANJARMASIN”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan pada bagian terdahulu, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu, Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin. Mengingat banyaknya

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 153.

nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan peserta didik. Maka penelitian ini penulis fokuskan pada (1) nilai disiplin dan (2) nilai tanggung jawab selanjutnya untuk membatasi kajian di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian dibawah ini.

1. Bagaimana pembinaan nilai disiplin dan Tanggung Jawab pada peserta didik dalam pembelajaran PAI dan umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin?
3. Problematika apa saja yang mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung Jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran PAI dan umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui problematika apa saja yang mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.
 - b. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.
 - c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.
 - d. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pembinaan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis, menambah wawasan penulis mengenai pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku juga acuan sebagai pendidik dunia pendidikan.
- b. Lembaga pendidikan Islam khususnya sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam upaya pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.
- c. Pendidik, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.
- d. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- e. Semua masyarakat yang peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai instrumen informasi bagi orang tua, dan orang-orang yang peduli terhadap pembinaan.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta melenceng dari pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah- istilah berikut:

1. Pembinaan: a. Proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya);
b. pembaharuan; penyempurnaan; c. usaha, tindakan, dan kegiatan untuk

memperoleh hasil yang lebih baik¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan pembinaan disini yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah (guru agama dan guru umum) dalam pembelajaran di kelas, serta usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan madrasah oleh guru agama dan guru umum untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Nilai: a. harga; (arti taksiran harga) sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan; b. angka kepandaian; biji; ponten; c. sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. d. sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁷ Yang dimaksud dengan nilai disini yaitu suatu keyakinan, kepercayaan, atau sesuatu yang berharga, yang menjadi dasar bagi diri seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakan, sikap, dan perilaku dalam menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya dari sifat-sifat yang baik bukan pada sifat buruknya.
3. Disiplin: a. tata tertib (di sekolah, kemiliteran), b. ketaatan kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) c. bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu, ¹⁸ Yang dimaksud dengan disiplin disini yaitu mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah

¹⁶ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

¹⁷ *Ibid*, h. 783.

¹⁸ *Ibid*, h. 268.

Tsanawiyah, ketaatan tersebut muncul kerana adanya kesadaran dan dorongan yang terjadi dalam diri seseorang.

4. Tanggung jawab: a. keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau terjadi apa-apa dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya)¹⁹ yang dimaksud dengan tanggung jawab disini yaitu sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.
5. Peserta didik: anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.²⁰ Jadi yang dimaksud dengan peserta didik disini yaitu anak yang memerlukan bimbingan, pembinaan dari orang dewasa untuk menjadi pribadi baik, terhadap sesama manusia. Peserta didik yang di maksud penulis disini adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.
6. Madrasah Tsanawiyah Banjarmasin: Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Jl. Batu Benawa Raya Banjarmasin, dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Jl. jalan Cemara Ujung

¹⁹ *Ibid*, h. 1139.

²⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan* cet ke II (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 40.

Banjarmasin serta Madrasah Tsanawiyah Swasta Siti Maryam, Jl. Kelayan A Gg. PGA Banjarmasin.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin, adalah suatu proses, atau cara yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menumbuhkan sifat kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pembinaannya dalam lingkungan Madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan dari beberapa sumber, seperti buku-buku, perpustakaan, internet, dan lain-lain sejauh ini belum ada penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang dimaksud di lokasi penelitian, yang membahas tentang “Pembinaan Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin”. Ada beberapa tesis yang pembahasannya mirip dengan penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mardhiya Agustina, (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015) dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Martapura dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru)” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua pondok pesantren menggunakan metode penerapan kedisiplinan. Pondok pesantren Darul Hijrah Puteri menggunakan cara mendisiplin dengan gaya demokratis, sedangkan pada Pondok pesantren Al-Falah Puteri dengan gaya otoriter. Dengan mengkondisikan santri agar menerima secara mutlak program pondok yang berisikan berbagai disiplin, kemudian memperkenalkan berbagai peraturan sehingga santri mulai memahami dan beradaptasi dan kemudian mulai tumbuh kesadaran pada diri mereka dan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan kemudian menjadi karakter diri sehingga karakter mereka kemudian terbina dengan baik. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari keseharian santri dan ketaatannya dalam disiplin. Adapun problema yang dihadapi kedua pesantren tidak jauh berbeda, yaitu kurangnya SDM Pembina, kurangnya kesadaran disiplin santri, problem santri dan psikologis santri serta orang tua, konflik internal pengurus organisasi, sarana prasarana yang belum memadai, dan belum adanya dokumentasi terkait konsep pembinaan akhlak yang dijadikan acuan serta belum lengkapnya dokumentasi terkait konsep pembinaan akhlak yang bisa dijadikan acuan serta belum lengkapnya dokumentasi terkait konsep penerapan kedisiplinan.²¹

2. Norsehan, (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari

²¹ Mardhiya Agustina, Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru) (*Tesis S2*), (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015) h vi.

Banjarmasin, 2015) dengan judul “Penerapan Disiplin pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dan Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Banjarmasin” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Pimpinan MTsN mulawarman dan MTs al-Istiqamah Banjarmasin cukup berhasil menerapkan disiplin di madrasah yang dipimpinnya. Penerapan disiplin dilakukan melalui keaktifan kepala madrasah dalam menanamkan disiplin melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan dengan memulai kedisiplinan dari diri sendiri, kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan intra-kurikuler, pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jam belajar efektif, kedisiplinan mematuhi tuntutan ketuntasan belajar, kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, kedisiplinan terhadap shalat berjamaah, penegakan 7 K dan menugaskan Walikelas, Guru Piket dan *al-Mudabbir* (bagi santri yang tinggal diasrama) dalam membina dan mengawasi siswa. Faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin MTsN Mulawarman dan MTs al-Istiqamah adalah Faktor kepala sekolah, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Faktor yang menunjang adalah kepemimpinan dan keteladanan kepala madrasah, pengabdian guru, dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Faktor yang menghambat adalah keterbatasan beberapa sarana dan prasarana madrasah serta adanya sebagian siswa pada MTs al-Istiqamah yang sulit didisiplinkan kerana merupakan siswa pindahan dari sekolah lain disertai dari sikap orang tua dan masyarakat sekitar kurang mendukung

pendidikan. Hasil dari penerapan disiplin pada MTsN Mulawarman dan MTs al-Istiqamah selama ini adalah tertanam sikap religious di kalangan guru dan siswa, serta pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang cukup baik. Agar kedisiplinan lebih meningkat diperlukan keteladanan dan konsistensi dalam penerapan aturan dan tata tertib oleh semua warga masyarakat.²²

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal pendidikan yang menekankan pada nilai kedisiplinan. Namun pada penelitian ini penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitiannya. Disini peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan, dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam di Kota Banjarmasin. Serta problematika apa saja yang mempengaruhi nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.

²² Norsehan, Penerapan Disiplin pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dan Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Banjarmasin (*Tesis S2*), (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari 2015), h xvi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi enam bab dengan sistematika pembahasan masing-masing sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka. Pada bab ini memuat tentang literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu: Pengertian pembinaan, pengertian nilai, pengertian disiplin, fungsi dan tujuan kedisiplinan terhadap pembinaan, pembinaan atau penegakan keadilan, unsur-unsur disiplin, bentuk disiplin, indikator nilai disiplin, pengertian tanggung jawab, tanggung jawab pendidikan Islam, indikator tanggung jawab, problematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini memuat; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Penyajian data. Pada bab ini memuat; Gambaran umum atau profil dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam kota Banjarmasin. Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran PAI dan umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota

Banjarmasin. Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin, dan problematika apa saja yang mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin, serta pembahasan yang memuat hasil penelitian sistematis terhadap Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin yang meliputi kegiatan pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI dan umum, pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di lingkungan Madrasah, serta problematika apa saja yang mempengaruhi dalam pembinaan tersebut.

Bab V: Penutup. Bab ini terdiri; jabaran tentang simpulan hasil penelitian, dan rekomendasi baik untuk dunia pendidikan atau masyarakat luas.